

## Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Siswa SMA Siatas Barita Tarutung

Owen De Pinto Simanjuntak<sup>1)</sup>, Heri Enjang Syahputra<sup>2)</sup>

1,2) Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) adalah menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja secara mandiri sebagai wirausahawan (entrepreneur). Rata-rata usia peserta didik IPA termasuk wirausaha masih produktif, oleh karena itu sekolah kejuruan sangat penting dalam mempersiapkan lulusan untuk berwirausaha. Oleh karena itu, karakteristik kewirausahaan di lembaga pendidikan profesional harus bergantung pada kegiatan pengajaran, ekstrakurikuler, dan eksternal. Dengan kondisi lingkungan yang menerapkan sifat-sifat kewirausahaan, diharapkan siswa akan terbiasa menerapkannya dan akhirnya menjadi ciri kepribadian siswa. Pendidikan merupakan salah satu institusi yang berperan sangat penting dalam menciptakan entrepreneur yang tangguh. Karena sekolah diharapkan menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswanya. Selain itu tujuan SMA adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, yang mampu berwirausaha dalam kaitannya dengan kerja mandiri. Sifat kewirausahaan siswa SMA menciptakan situasi dan kondisi yang memfasilitasi siswa berpikir, bersikap dan bertindak sebagai wirausaha. Penerapan sifat kewirausahaan di SMA dapat dilakukan melalui pembelajaran. Dunia pendidikan dalam hal ini sekolah menengah kejuruan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi entrepreneur. Dengan demikian, proses pembelajaran SMA harus direncanakan, dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Untuk menghasilkan lulusan wirausaha diperlukan peran seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan yang profesional, oleh karena itu perlu mengenalkan mahasiswa pada penerapan kewirausahaan. Penerapan kewirausahaan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, penerapan karakter kewirausahaan di sekolah dan melalui praktik kewirausahaan.

Kata Kunci : **Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan**

### ABSTRACT

*The aim of the Vocational High School (SMA) is to produce graduates who are ready to enter the world of work independently as entrepreneurs (entrepreneurs). The average age of science students including entrepreneurs is still productive, therefore vocational schools are very important in preparing graduates for entrepreneurship. Therefore, the characteristics of entrepreneurship in professional education institutions must depend on teaching, extracurricular, and external activities. With environmental conditions that apply entrepreneurial traits, it is hoped that students will get used to applying them and eventually become student personality traits. Education is an institution that plays a very important role in creating strong entrepreneurs. Because schools are expected to instill an entrepreneurial spirit in their students. In addition, the aim of SMA is to produce graduates who are ready to work, who are capable of entrepreneurship in relation to independent work. The entrepreneurial nature of SMA students creates situations and conditions that facilitate students to think, behave and act as entrepreneurs. The application of entrepreneurial traits in Vocational Schools can be done through learning. The world of education, in this case*

*vocational high schools, plays a very important role in creating a generation of entrepreneurs. Thus, the SMA learning process must be planned, implemented and directed to achieve the goal of producing graduates with an entrepreneurial spirit. To produce entrepreneurial graduates, the role of a teacher is needed in a professional educational institution, therefore it is necessary to introduce students to the application of entrepreneurship. The application of entrepreneurship in schools can be carried out through educational activities, the application of entrepreneurial character in schools and through entrepreneurial practices.*

**Keywords:** *Entrepreneur, Entrepreneurship*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan berat yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Meski penurunan angka pengangguran selalu menjadi prioritas program pemerintah, namun sulit untuk menurunkannya setiap tahun. Depdiknas mencatat 323.902 mahasiswa lulus dari perguruan tinggi negeri dan swasta pada tahun ajaran 2005-2006 (Kompas, 2/11/2008). Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2007 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Swedia menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 9,75% dibandingkan periode Agustus 2006 yang sebesar 10,28%. Jika pada Agustus 2006 pengangguran kaum terdidik sebesar 6,16%, setengah tahun kemudian indikator ini naik menjadi 7,02%. Lulusan perguruan tinggi memilih setengah menganggur daripada tidak bekerja sama sekali, sehingga jumlahnya terus bertambah. Hasil Sakernas semester pertama tahun 2007 menunjukkan bahwa tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih status tersebut. Adanya lulusan perguruan tinggi yang banyak mengalami kesulitan memasuki pasar kerja ditunjukkan dengan data rata-rata waktu tunggu lulusan, minimnya daya serap kerja, semangat dan keterampilan wirausaha calon tenaga kerja. lulusan Oleh karena itu, dipandang perlu membekali mahasiswa dengan informasi dan keterampilan kewirausahaan agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan daya saing yang kuat dalam dunia kerja.

## **ANALISIS SITUASIONAL**

Pentingnya Pembelajaran Wirausaha Sejak Dini untuk Menanamkan Mentalisme Wirausaha tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu dibagikan sesedikit mungkin kepada remaja dan anak-anak untuk menjadi elemen dunianya. Perbedaan tujuan utama adalah bahwa orang dewasa menggunakan pengetahuan ini sebagai proposisi untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka dan menghasilkan uang secara langsung sedangkan manfaat bagi anak-anak lebih pada proses belajar dan penataan kepribadian mereka pada garis di luar pelajaran normal yang diajarkan oleh guru, orang tua atau tutor tambahan melalui pelatihan. Mengapa ilmu bisnis dan kewirausahaan mendesak untuk diajarkan sejak dini? Jawabannya tidak lain agar menjadi ilmu atau pola pikir yang bekerja di masa depan.

Menumbuhkan wirausaha jiwa sejak dini, terutama di usia muda, menciptakan tumbuhnya individu-individu yang kreatif dan kaya akan inovasi dalam menghadapi hambatan dan kendala hidup. Tentunya individu-individu yang telah terganggu sejak dini, tergolong dalam berbagai event dan wirausaha pekerjaan, menjadi salah satu aset utama untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian pada anak-anak ketika mereka memasuki usia dewasa.

Salah satu peluang pembelajaran bagi kewirausahaan dan pelatihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sejak awal adalah praktik nyata dimana seluruh siswa belajar untuk menciptakan produk dengan kreatifitasnya dan juga dapat bermanfaat bagi banyak orang. Serta pembelajaran di koperasi dan pengambilan unsur-unsur dalam pengelolaannya dapat digunakan sebagai metode alternatif.

**METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pelatihan pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Siswa SMA Siatas Barita Tarutung adalah metode ceramah serta tanya-jawab.

**METODE EVALUASI**

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta.

**HASIL KEGIATAN**

Adapun hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Hasil Pencapaian Akhir**

<b>Unsur</b>	<b>Pra Sosialisasi</b>	<b>Pasca Sosialisasi</b>	<b>Uraian</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pelatihan kewirausahaan	Belum memahami dengan baik tentang kewirausahaan	Memahami dengan baik tentang kewirausahaan secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan	100

**PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Banyak hal positif yang ditanamkan dalam kegiatan ini. Salah satunya pemahaman terkait kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung cukup interaktif ditandai dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya. Pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut yaitu :

- a) Peserta semakin memahami arti penting kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Peserta memahami tentang manfaat dari kewirausahaan dalam berbisnis

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif

(menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang digunakan sebagai kiat, landasan, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan barang dan jasa bernilai tambah yang dilakukan dengan berani dalam menghadapi risiko. Kewirausahaan dalam pada hakekatnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang yang mengelola usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya menemukan, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan efisiensi yang lebih besar. pelayanan yang lebih baik dan atau mendapatkan keuntungan terbesar

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan berwirausaha diantaranya adalah sebagai berikut: (1) komitmen yang tinggi dan tekad yang kuat; (2) berambisi mencari peluang; (3) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah menyerah; (4) kepercayaan diri yang kuat; (5) memiliki kreativitas tinggi ; (6) Anda memiliki kemampuan untuk melihat masa depan dengan perencanaan yang tepat; (7) mentolerir risiko dan ketidakpastian; (8) memiliki kemampuan untuk mengendalikan keramaian. Sementara itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan usaha, antara lain: (1) tidak memenuhi syarat atau kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola usaha; (2) kurangnya pengalaman dan keterampilan teknis, keterampilan visualisasi bisnis, keterampilan koordinasi, keterampilan manajemen SDM dan keterampilan integrasi bisnis;(3) tidak mampu mengelola keuangan; (4) proyek salah; (5) lokasi dan peralatan yang tidak memadai; (6) sikap tidak serius ketika dicoba; (7) ketidakmampuan untuk memulai usaha. 3. Berbagai sarana untuk meningkatkan kewirausahaan mahasiswa adalah: (1) kurikulum setiap program pendidikan tinggi mencakup mata kuliah kewirausahaan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa sesuai dengan kurikulum ; (2) pengembangan program studi kerja terpadu, yaitu program pendidikan yang memadukan

pembelajaran dengan kerja dunia kerja, khususnya untuk mahasiswa tingkat akhir mahasiswa; (3) kerjasama dengan UKM; (4) pembentukan koperasi mahasiswa; dan (5) memberikan pekerjaan sampingan kepada mahasiswa, baik dalam jurusannya maupun sesuai dengan bakat dan hobinya, meskipun tidak sesuai dengan jurusannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih Kami kepada Bagi Siswa SMA Siatas Barita Tarutung yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Buchari Alma.2006. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung

Mas'ud M. 2005. Kewirausahaan. BPFE.Yogyakarta.

Panji A dan Djoko S. 2002. Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil. Bineka Cipta. Jakarta.

Rani Kusawara. 2007. Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa, Trans Media Pustaka. Jakarta.

Suryana, 2003. Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.

Sutrisno Wibowo. 2007. Makalah CDM- UMY dan Program Belajar Bekerja Terpadu. Seminar Pengembangan Diri Mahasiwa. UMY.